

**PERILAKU PETANI DALAM BUDIDAYA PISANG LILIT
(*Musa paradisiaca*) DI KECAMATAN SECANGGANG,
KABUPATEN LANGKAT, SUMATERA UTARA**

Nurliana Harahap¹, Ameilia Zuliyanti Siregar², Muhammad Suherwin¹

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

²Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

*Ameilia Zuliyanti Siregar, e-mail: ameiliazuliyanti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level and factors that influence of farmer behavior in cultivating of Lilit bananas in Secanggang District, Langkat Regency, North Sumatra. This study was carried out in Secanggang District, Langkat Regency from April to June 2023. The quantitative method used to collect data was observation, documentation and questionnaires which had been tested for validity and reliability, while the data analysis method used a Likert scale and regression double linear. The number of respondents in this study was 63 people. influencing behavior/1 farmer, the following equation is obtained. $Y = -28.775 + 1.069X_1 + 0.632X_2 + 0.201X_3 + 1.606X_4 - 0.041X_5$. Factors that influence behavior that have a very significant impact on farmer behavior are farmer characteristics, price stability, and motivation. While the factors/1 that did not have a significant effect were the implementation of counseling and/1 land ownership.

Keywords: Behavior, banana Lilit, characteristics of farmers.

ABSTRAK

Tujuan pengkajian ini adalah untuk mengetahui tingkat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Pengkajian ini dilaksanakan di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat pada bulan April sampai dengan Juni 2023. Metode kuantitatif dengan pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, dokumentasi dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, metode analisis data menggunakan skala *likert* dan regresi linear berganda. Jumlah responden dalam pengkajian ini sebanyak 63 orang. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat Perilaku Petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara sebesar 80,10%, pada kategori sangat tinggi, sementara hasil regresi linear terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani diperoleh persamaan sebagai berikut $Y = -28,775 + 1,069X_1 + 0,632X_2 + 0,201X_3 + 1,606X_4 - 0,041X_5$. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang berpengaruh sangat nyata terhadap perilaku petani adalah karakteristik petani, stabilitas harga, dan motivasi. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah pelaksanaan penyuluhan dan kepemilikan lahan.

Kata kunci: Perilaku, pisang lilit, karakteristik petani.

PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia baik pisang segar, olahan dan pisang liar, dengan ragam dari lebih dari 200 jenis pisang. Banyak keragaman ini, memberikan peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan dan memilih jenis yang secara komersial di butuhkan konsumen, salah satu komoditas Indonesia yang memiliki potensi besar namun selama ini masih sedikit diperhatikan adalah buah pisang yang merupakan komoditi buah yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di Indonesia (Azam, 2020).

Dari sekian banyak jenis pisang di Indonesia, pisang lilit banyak diminati dan diusahakan. Pisang lilit merupakan salah satu buah spesifik Sumatera Utara yang sangat terkenal sebagai pisang molen. Ciri-ciri buah pisang lilit adalah bentuk buah lurus, pangkal bulat, panjang buah 5-8cm, diameter buah 3-4 cm, warna kulit buah kuning, warna daging buah kuning rasa daging buah enak dan aromanya harum. Pisang lilit adalah salah satu jenis pisang yang sangat digemari oleh konsumen dengan harga yang lumayan mahal dibandingkan dengan jenis lainnya (Harahap, 2019).

Perkembangan produksi pisang di Sumatera Utara pada tahun 2020 mencapai 1.002.536 kuintal atau 100.253,6 ton. Produksi pisang meningkat pada tahun 2021 mencapai 1.208.346 kuintal atau 120834,6 ton (BPS Sumatera Utara, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2021 adalah 14.936148 jiwa dan jika ini dikali dengan konsumsi rata rata pisang perkapita yaitu 6,02 kg /tahun maka kebutuhan pisang untuk konsumsi Sumatera Utara saja sebesar 89.915.611kg/tahun atau 89.91561 ton/tahun. Artinya setiap tahun kebutuhan untuk mengkonsumsi pisang

cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Hal ini merupakan peluang bagi petani untuk meningkatkan produksi pisang lilit. Pisang lilit merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan di kecamatan secanggang, namun berdasarkan hasil identifikasi kajian dilapangan penanaman serta pemeliharaannya masih sederhana dan kurang intensif, sehingga produksinya kurang maksimal. Berdasarkan program kecamatan secanggang pada tahun 2022 produksi pisang lilit menurun, padahal apabila tanaman pisang ini diusahakan secara optimal, produksinya sangat tinggi sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang besar. Keberhasilan budidaya pisang lilit tidak terlepas dari kerja keras petani yang terlihat melalui perilaku petani dalam budidaya pisang lilit. Perilaku merupakan respon atau tanggapan dari suatu tindakan seseorang yang dapat dicermati dari berbagai sudut pandang orang lain. Faktor-faktor yang berkaitan dengan lainnya yang kemudian saling berinteraksi sehingga mampu mengubah tindakan seorang juga disebut sebagai perilaku. Secara biologis perilaku merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bersangkutan (Wawan dan Dewi,2017).

Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara memiliki lahan seluas 23.119 Ha. Kecamatan Secanggang terdiri dari 17 desa, namun hanya lima Desa yang memiliki lahan budidaya pisang lilit, yaitu Desa Hinai kiri, Kebun Kelapa, Sungai Ular, Secanggang dan Selotong. Petani di kecamatan khususnya pada lima Desa tersebut telah memanfaatkan lahan kosongnya untuk berbudidaya tanaman pisang lilit. Namun, hasil produksi dari tanaman pisang di Kecamatan Secanggang tidak selalu stabil.

Perilaku petani dalam budidaya pisang lilit terlihat dari tindakan atau aktivitas petani dalam budidaya mulai dari pembibitan, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, sampai dengan pasca panen. Jika perilaku petani dalam budidaya belum sesuai maka hasil produktivitas petani tidak SOP seperti tidak memperhatikan jarak tanam, tidak melakukan pemeliharaan tanaman, dan tidak tepat dalam pengendalian hama dan penyakit, sehingga hasil produktivitas petani menjadi tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Pengkajian dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2023 di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Disebabkan daerah tersebut memiliki lahan pertanian yang luas dan petani berusahatani dengan komoditas unggulan pisang lilit.

Metode Pengkajian

Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim, seperti yang dikutip oleh Suharyat Jayusman dan Shavab (2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang

Teknik Pengumpulan Data

Digunakan melalui observasi dan kuesioner. Kuesioner yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan selebaran /angket yang berisi pertanyaan /pernyataan mengenai pengkajian kepada responden.

akan maksimal. Petani di kecamatan Secanggang telah melakukan budidaya pisang lilit namun perilaku petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan tersebut masih belum sesuai, dikarenakan petani tidak melakukan budidaya sesuai anjuran

Sumber Data

Pengkajian ini berasal dari data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung seperti observasi, data kuesioner dan dokumentasi, dan data skunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah, seperti program kecamatan, peta wilayah kecamatan, jumlah anggota kelompok tani.

Populasi dan Sampel

Total populasi sampel berjumlah 169 orang, diambil 63 orang sampel (Tabel 1) yang tersebar dalam lima desa (Gambar 1) pertanaman pisang lilit (Gambar 2) penarikan sampel pada pengkajian ini menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat presisi sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus diatas maka:

$$n = \frac{169}{169(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{169}{2,69}$$

$$n = 62,82$$

Dari perhitungan dengan rumus terdapat 63 orang responden.

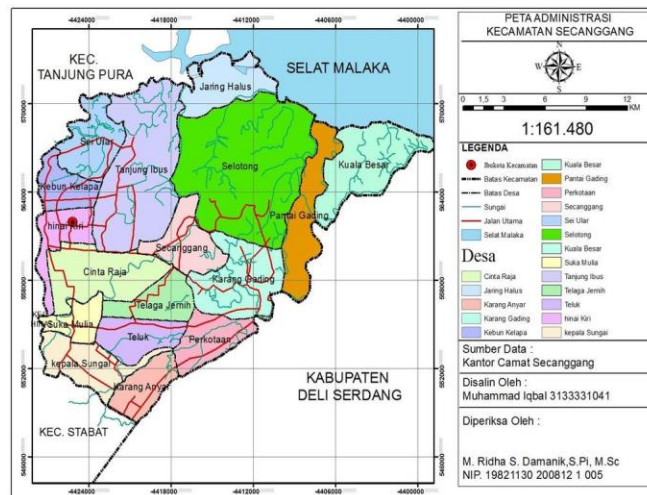
Tabel 1. Perilaku Petani Budidaya Pisang lilit

No	Desa	Nama Poktan	Populasi	Sampel (orang)
1	Hinai Kiri	Mekar	34/169 x 63	13
		Mekar sari	46/169 x 63	17
2	Kebun Kelapa	Suka Tani	25/169 x 63	9
		Maju	13/169 x 63	5
3	Sungai Ular	Subur	21/169 x 63	8
		Harapan Tani	17/169 x 63	6
4	Secanggang	Mandiri	13/169 x 63	5
Jumlah				63

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Untuk melihat lokasi penelitian pisang lilit dapat dilihat pada Gambar 1

berikut ini. Manakala Gambar 2 mendeskripsikan morfologi pisang lilit.



Gambar 1. Peta Kecamatan Secanggang



Gambar 2 pohon pisang lilit

Rumus

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Perilaku petani
- α = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, X3, X4, dan X5 = 0)
- $\beta_1- \beta_2$ = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- X1 = Karakteristik petani
- X2 = Pengalaman
- X3 = Pelaksanaan Penyuluhan
- X4 = Motivasi
- X5 = Kepemilikan Lahan

e = Faktor-faktor lain diluar pengkajian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Umur yang dimaksud merupakan lama hidupnya responden sampai saat kegiatan pengkajian tugas akhir dilakukan. Tingkat umur responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi karakteristik responden umur.

No	Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	24-31	8	12,7 %
2	32-39	15	23,9 %
3	40-47	13	20,6 %
4	48-55	14	22,2 %
5	56-63	13	20,6 %
Jumlah		63	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

b. Pendidikan Formal

Pendidikan berpengaruh pada pola pikir, sikap, maupun keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan yaitu rentang pendidikan terakhir dari responden. Pendidikan formal bisa didapat dari pendidikan umum mulai

dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan responden dapat pada Tabel 3 dibawah pendidikan responden yang paling tertinggi persentasenya adalah yang berpendidikan SMP.

Tabel 3. Karakteristik Responden Pendidikan.

No	Tingkat	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	19	30,2
2	SMP	36	57,1
3	SMA	8	12,7
Jumlah		63	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

c. Jenis Kelamin

Data jenis kelamin responden diambil berdasarkan data primer yaitu melalui kuesioner yang disebar kepada responden yaitu petani yang

berbudidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggang. Data jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah.

Tabel 4. Karakteristik responden jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	47	74,6
2	Perempuan	16	25,4
Jumlah		63	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

d. Luas Lahan

Petani pisang lilit di Kecamatan Secanggang masing-masing memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Data luas

lahan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Karakteristik responden luas lahan.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,1-0,5	49	77,8
2	0,6-1,0	14	22,2
Jumlah		63	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

2. Deskripsi Responden Terhadap Variabel yang Mempengaruhi Perilaku Petani.

Tabel 6 menunjukkan deskripsi responden terhadap beberapa variabel,

terdiri dari karakteristik petani, stabilitas harga, pelaksanaan penyuluhan, motivasi, dan kepemilikan lahan yang mempengaruhi perilaku petani pisang lilit.

Tabel 6. Responden Terhadap Variabel yang Mempengaruhi Perilaku Petani

No	Variabel	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase (%)	Rata-rata Jawaban
1	Karakteristik Petani	212	252	84,12	3,50
2	Stabilitas Harga	206	252	81,74	3,26
3	Pelaksanaan Penyuluhan	212	252	84,12	3,36
4	Motivasi	202	252	80,15	3,20
5	Kepemilikan Lahan	221	252	87,69	3,50

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

1. Karakteristik Petani

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa deskripsi pengambilan keputusan petani variabel karakteristik petani pada 10 pernyataan tergolong dalam persentase sangat tinggi yaitu 84,12%. Kategori tersebut dikarenakan petani merasa yakin bahwa karakteristik yang dimiliki seperti umur, pendidikan, pendapatan dan pengalaman mempengaruhi petani merasa stabilitas harga yang masih rendah menjual hasil budidaya pisang lilit yang tidak baik.

perilaku petani dalam budidaya pisang lilit dengan baik.

2. Stabilitas Harga

Berdasarkan tabel diketahui bahwa deskripsi pengambilan keputusan petani variabel stabilitas harga pada 6 pernyataan tergolong dalam persentase sangat tinggi yaitu 81,74% . Kategori tersebut dikarenakan

3. Pelaksanaan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa deskripsi pengambilan keputusan petani variabel pelaksanaan penyuluhan pada 5 pernyataan tergolong dalam persentase sangat

tinggi yaitu 84,12%. Kategori tersebut dikarenakan petani merasa penyuluh sangat membantu mereka dalam pendataan bantuan pupuk dan mendapatkan informasi terkait berbudidaya pisang lilit dengan baik, sehingga petani mampu mengelola usaha taninya secara profesional.

4. Motivasi

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa deskripsi pengambilan keputusan petani variabel motivasi pada 5 pernyataan (karakteristik petani, stabilitas harga, pelaksana penyuluhan, motivasi, kepemilikan lahan) tergolong dalam persentase sangat tinggi yaitu 80,15%. Kategori tersebut dikarenakan petani merasa motivasi yang mereka miliki terkait berbudidaya pisang lilit sebelumnya.

5. Kepemilikan Lahan

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa deskripsi pengambilan keputusan petani variabel kepemilikan lahan pada 5 pernyataan tergolong dalam persentase sangat tinggi yaitu 87,69%. Kategori tersebut dikarenakan petani merasa kepemilikan lahan yang mereka miliki tidak mempengaruhi mereka dalam berbudidaya dan tidak dapat meningkatkan produksi pisang lilit.

B. Pembahasan

Analisis Tingkat Perilaku Petani Dalam Budidaya Pisang Lilit.

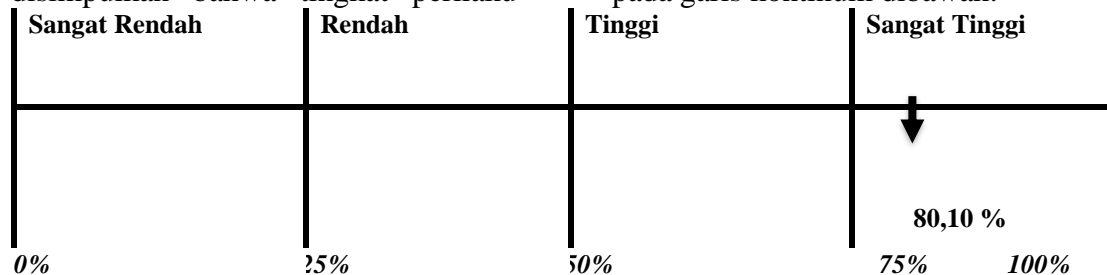
Analisis tingkat persentase perilaku petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat didapatkan dari data kuesioner pengkajian yang diisi oleh petani responden. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Tingkat Perilaku Petani

No	Variabel	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase (%)	Tingkat Perilaku
1	Pengetahuan	1215	1512	80,35	ST
2	Sikap	803	1008	79,66	ST
3	Keterampilan	1012	1260	80,31	ST
Total Skor Y		3030	3780	80,10	ST

ST=Sangat Tinggi., Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Diketahui bahwa nilai skor perilaku petani yang diperoleh sebesar 3030 dari skor maksimum 3780 dengan persentase 80,10% Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku



petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggang terletak pada kategori sangat tinggi. Tingkat pengambilan keputusan dapat dilihat pada garis kontinum dibawah.

Diketahui bahwa tingkat perilaku petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggang berada pada kategorikan sangat tinggi. Fakta

dilapangan diketahui bahwa responden sudah memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam budidaya pisang lilit tergolong sangat tinggi yaitu 80,10

%. Hal ini dikarenakan responden mengetahui cara berbudidaya, mau melakukan budidaya untuk mendapatkan keuntungan serta mampu menerapkan teknik budidaya yang baik dari pembibitan sampai pasca panen. Sehingga dari hasil hipotesis pertama yang menyatakan tingkat perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani dalam budidaya pisang lilit di

Kecamatan Secanggan Kabupaten Langkat tergolong rendah ditolak.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Budidaya Pisang Lilit

Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8 menunjukkan Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya pisang lilit.

Tabel 8. Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku petani pisang lilit

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2694.357	5	538.871	67.201	.000 ^b
	Residual	457.072	57	8.019		
	Total	3151.429	62			

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y). Hasil dari uji F menjelaskan koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05, maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 2,38.

Pelaksanaan pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis kedua dengan membandingkan nilai karakteristik petani, stabilitas harga, pelaksanaan penyuluhan, motivasi dan kepemilikan lahan terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggan Kabupaten Langkat diterima.

F_{hitung} (67.201) dengan F_{tabel} (2,38) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Hasil analisis nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , artinya karakteristik petani (X1), stabilitas harga (X2), pelaksanaan penyuluhan (X3), motivasi (X4) dan kepemilikan lahan (X5) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggan. Hal ini berarti variabel X secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H1 diterima H0 ditolak artinya hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh antara

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Selanjutnya Tabel 9 menunjukkan uji t (signifikasi) dari analisis 5 faktor (karakteristik petani, stabilitas harga, pelaksanaan penyuluhan, motivasi dan kepemilikan lahan).

Tabel 9. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya pisang lilit

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standardized Coefficients Beta	t_{hitung}	Sig.	Ket.
1	Karakteristik Petani	1.069	.282	4.124	0.000	Berpengaruh Sangat Signifikan
2	Stabilitas Harga	0.632	.186	2.662	0.010	Berpengaruh Signifikan

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standardized Coefficients Beta	t _{hitung}	Sig.	Ket.
3	Pelaksanaan Penyuluhan	0.201	.052	0.881	0.382	Tidak Berpengaruh
4	Motivasi	1.606	.563	7.054	0.000	Berpengaruh Sangat Signifikan
5	KepemilikanLahan	-0.41	-.007	-0.133	0.895	Tidak Berpengaruh
	R	0.925				
	Rsquar	0.855				
	Konstnta	-28.775				
	F _{tabel}	2,38				
	F _{hitung}	67.201				
	t _{tabel}	1.672				

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil uji yang diperoleh untuk nilai t_{tabel} yaitu 1.672 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 27 menunjukkan bahwa secara parsial terdapat 5 variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani. Tabel 9 menunjukkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku petani yaitu karakteristik petani (X_1 , $t=4.124$), stabilitas harga (X_2 , $t=2.662$), dan motivasi (X_4 , $t=7.054$). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggang dijelaskan pada uraian dibawah ini.

1. Karakteristik Petani (X1)

Hasil analisis statistik dalam pengkajian ini dapat diketahui bahwa pengaruh karakteristik petani terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit mempunyai nilai t_{hitung} 4.124 > t_{tabel} 1.672 dengan nilai signifikansi ($0.000 < \alpha$ 0,005), artinya ditemukan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel karakteristik petani terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit.

Hal ini karena karakteristik petani antara lain: (1) Umur petani dapat mempengaruhi kemampuan fisik, pengambilan keputusan dan kinerja

petani dalam melakukan budidaya dengan baik; (2) Pendidikan petani mampu mempengaruhi pengetahuan petani dalam meningkatkan usaha taninya, berbudidaya dan merubah pola perilaku petani menjadi lebih baik karena memiliki ilmu usaha tani yang baik; (3) Pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil budidaya pisang lilitnya sangat memotivasi untuk meningkatkan produksinya dan mempengaruhi perilaku petani untuk terus berbudidaya pisang lilit.

2. Stabilitas Harga (X2)

Hasil analisis statistik dalam pengkajian ini dapat diketahui bahwa pengaruh stabilitas harga terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit mempunyai nilai t_{hitung} (2.662) > t_{tabel} (1.672) dengan nilai signifikansi ($0,01 < \alpha$ (0,05), artinya ditemukan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel stabilitas harga terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit.

Berdasarkan fakta dilapangan petani pisang lilit di Kecamatan Secanggang memiliki stabilitas harga yang baik, sehingga petani mampu melakukan interaksi dan berbagi informasi kepada petani lain terkait budidaya pisang lilit.

3. Pelaksanaan Penyuluhan (X3)

Hasil analisis statistik dalam pengkajian ini dapat diketahui bahwa

pengaruh pelaksanaan penyuluhan terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit mempunyai nilai $t_{hitung} (0,881) < t_{tabel} (1,672)$ dengan nilai signifikansi $(0,382) < \alpha (0,005)$, artinya ditemukan adanya tidak berpengaruh signifikan antara variabel pelaksanaan penyuluhan terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit.

Berdasarkan fakta dilapangan penyuluh pertanian di Kecamatan Secanggang belum optimal dalam memberikan bimbingan dan pendampingan dalam berbudidaya yang baik, sehingga petani memahami dan terus kurang tertarik melakukan budidaya pisang lilit.

4. Motivasi (X4)

Hasil analisis statistik dalam pengkajian ini dapat diketahui bahwa pengaruh pengalaman terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang barangan mempunyai nilai $t_{hitung} (7,054) > t_{tabel} (1,672)$ dengan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,005)$, artinya ditemukan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel motivasi terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit.

Berdasarkan fakta dilapangan petani pisang lilit di Kecamatan Secanggang memiliki motivasi yang cukup lama dalam melakukan budidaya pisang lilit sehingga petani paham dan memiliki keterampilan yang baik, motivasi yang dimiliki juga memacu petani untuk meningkatkan produksinya sehingga petani memutuskan untuk terus melakukan budidaya pisang lilit.

5. Kepemilikan lahan (X5)

Hasil analisis statistik dalam pengkajian ini dapat diketahui bahwa kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit mempunyai nilai $t_{hitung} (-0,133) < t_{tabel} (1,672)$ dengan nilai signifikansi $(0,895) > \alpha (0,005)$,

artinya ditemukan tidak signifikan antara variabel luas lahan terhadap perilaku petani dalam budidaya pisang lilit.

Berdasarkan fakta dilapangan petani pisang lilit di Kecamatan Secanggang kepemilikan lahan yang mereka miliki untuk berbudidaya pisang lilit, kepemilikan lahan yang dimiliki tidak juga memacu petani untuk menambah produksi pisang lilitnya sehingga kesejahteraan mereka kurang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian analisis perilaku petani dalam budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat sebagai berikut:

1) Tingkat perilaku petani dalam budidaya budidaya pisang lilit di Kecamatan Secanggang sebesar 80,10% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tingkat perilaku petani pada pengetahuan sebesar 80,35% termasuk kategori sangat tinggi.
- b) Tingkat perilaku petani pada sikap sebesar 79,66% termasuk kategori sangat tinggi.
- c) Tingkat perilaku petani pada keterampilan sebesar 80,31% termasuk kategori sangat tinggi.

2) Faktor-faktor mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya pisang lilit adalah karakteristik petani, stabilitas harga, motivasi, sedangkan yang tidak signifikan pelaksanaan penyuluhan dan kepemilikan lahan secara parsial dan simultan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada petani pisang lilit, Polbangan Medan, dan Bapak Koordinator BPP Kecamatan Secanggang atas bantuannya sehingga pengkajian dapat diselesaikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2022. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Rasio Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (jiwa). Diakses pada Jumat 25 Maret 2022. <http://www.bps.go.id>
- Harahap, M. F. A. 2019. “Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Lilit (*Musa acuminata* L.) (Studi Kasus: Kelompok tani mekar tani Kecamatan Biru-biru)”. *Jurnal Agriuma*, 1(1), 33-44.
- Hasbi, H. 2020. “Perilaku Petani Pasca Penerapan System Of Rice Intensification (Sri) Di Kabupaten Aceh Barat”. *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Suharyat, Y. 2009. “Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia”. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.
- Wawan, A dan Dewi M. 2017. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.